

**STUDI TENTANG BUDAYA SEKOLAH  
DI SDN 2 KAMPUNG BARU MAJENE**

**STUDY OF SCHOOL CULTURE  
AT SDN 2 KAMPUNG BARU MAJENE**

**Muhammad Dachyang<sup>1)</sup>, Ismail Tolla<sup>2)</sup>, Faridah<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bontolangkasa, Kampus  
UNM Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

<sup>1</sup>Email: [muhammaddahyang@gmail.com](mailto:muhammaddahyang@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [ismail.tolla@yahoo.com](mailto:ismail.tolla@yahoo.com)

<sup>3</sup>Email: [idaohan@gmail.com](mailto:idaohan@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mendeskripsikan budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene; (2) Untuk mendeskripsikan gambaran budaya di SDN 2 Kampung Baru Majene (3) Untuk Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa; (1) budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene, yaitu: berawal dari sebuah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok kemudian dirumuskan menjadi budaya dan disebut dengan budaya sekolah ; (2) gambaran budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene, yaitu budaya jumat beramal, budaya adab makan dan minum, budaya posisi duduk paling depan bagi murid yang lebih awal tiba disekolah dan budaya jumat beriman ; (3) Terdapatnya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan beban kerja guru di kabupaten Majene, yaitu faktor pendukung ; Adanya kerjasama yang baik seluruh komponen sekolah (internal), seperti: kepala sekolah, guru, murid dan tenaga yang lain; dari luar sekolah (eksternal), seperti: orang tua murid dan unsur internal dinas pendidikan dengan unit pelaksana teknis dibawahnya, sedangkan faktor penghambat ; dari dalam sekolah (internal), masih ada murid yang masih melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib terkait budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene, sedangkan dari luar (eksternal) masih ada orang tua/wali murid yang belum tahu dan kurang memahami tentang aturan dan tata tertib terkait dengan budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene.*

*Kata Kunci; Budaya dan Budaya Sekolah*

**Abstract**

*The aim of this research is; (1) To describe the school culture in SDN 2 Kampung Baru Majene; (2) To describe the cultural differences in SDN 2 Kampung Baru Majene (3) To identify the supporting factors and inhibiting factors of school culture in SDN 2 Kampung Baru Majene. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews and documentation. While the data analysis technique uses the stage of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that; (1) school culture in SDN 2 Kampung Baru Majene, namely: it starts with a habituation made by a group and then is formulated into culture and is called school culture;*

*(2) a description of the school culture in SDN 2 Kampung Baru Majene, namely Friday's charity culture, the culture of eating and drinking, the culture of front sitting position for students who arrive early at school and Friday's faith culture; (3) There are supporting and inhibiting factors in the management of teacher workload in Majene Regency, namely supporting factors; Good cooperation in all components of the school (internal), such as: principals, teachers, students and other personnel; from outside the school (external), such as: parents of students and internal elements of the education office with technical implementing units below, while inhibiting factors; from inside the school (internal), there are still students who still violate the rules and regulations related to school culture in SDN 2 Kampung Baru Majene, while from outside (external) there are still parents of student guardians who don't know and don't understand the rules and regulations related to school culture in SDN 2 Kampung Baru Majene.*

*Keywords, Culture and School Culture*

## 1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia sekarang ini sangat kritis akan karakter yang dimiliki peserta didik. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sebagaimana tercantum di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang ditujukan untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and action the good*, yaitu disiplin dan tegas dalam memberikan sanksi atau hukuman bagi warga sekolah.

Dalam menerapkan budaya organisasi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, keteladanan guru menjadi faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya program pembentukan karakter di sekolah, keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru di sekolah atau di luar sekolah, tugas guru di sekolah tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan, tetapi mencakup pembentukan kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan budaya sekolah. Fakta di lapangan yang sering dijumpai di lingkungan sekolah guru hanya *mentranfer* ilmu saja dan melupakan pembentukan kepribadian dan karakter siswa, serta kurangnya disiplin guru terutama disiplin masuk ke dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Fakta lain yang ditemukan di lapangan masih banyak terdapat peserta didik yang kurang memiliki karakter baik, kurangnya rasa empati terhadap sesama peserta didik serta kurangnya rasa hormat terhadap guru dan pegawai. Hal ini terlihat dari interaksi antar sesama peserta didik, dewan guru, dan pegawai sekolah yang terjadi di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Menurut Wirawan (2007:7) mengatakan bahwa “Setiap organisasi itu mempunyai budaya organisasi yang mempengaruhi semua aspek organisasi dan perilaku anggotanya secara individual dan kelompok. Pengaruh budaya organisasi itu akan dirasakan dan diwariskan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Dalam hal ini organisasi pada tingkat sekolah pasti terdapat budaya yang diciptakan dan dikembangkan oleh komunitasnya. Selain itu budaya sekolah akan sangat berpengaruh pada pola interaksi seseorang ketika di dalam maupun di luar sekolah”. Misalnya saja seseorang yang merupakan murid SD yang tidak berbasis islam pasti kesehariannya akan jauh berbeda dengan murid SD yang merupakan murid dari SD atau sekolah dasar yang berbasis islam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut berakar pada perbedaan budaya sekolah yang dialaminya.

Budaya sekolah yang ada di SDN 2 Kampung Baru Majene tercemin pada visi sekolah yaitu “Menjadi sekolah yang unggul dalam berprestasi, berwawasan lingkungan dengan pola hidup sehat berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa”. Visi sekolah tersebut tidak hanya sebatas tulisan namun dilakukan oleh para murid dan warga sekolah SDN 2 Kampung Baru Majene, antara lain murid berbaris sebelum masuk kelas, kantin sehat, membuang sampah pada tempatnya, kegiatan literasi / membaca. Hal-hal tersebut bukanlah kegiatan yang baru dilakukan tetapi telah menjadi budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene.

Sebagaimana dengan penjelasan diatas bahwa pembentukan budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene itu berlandaskan dari nilai-nilai karakter bangsa yaitu khususnya nilai-nilai yang tertuang pada pendidikan karakter disekolah menurut K13, yakni : Kesopanan, Kepedulian, Disiplin, Jujur, Religi, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri

Dari nilai-nilai inilah yang akhirnya terbentuk beberapa program yang disebut dengan budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene, terkait dengan penjelasan diatas juga bahwa ternyata dari beberapa budaya sekolah yang terbentuk dan dilaksanakan merupakan ciri khas dari SDN 2 Kampung Baru Majene. Adapun program budaya sekolah tersebut, yaitu 1) Budaya

Jumat Beramal; 2) Budaya Adab Makan dan Minum; 3) Budaya posisi duduk paling depan bagi murid yang lebih awal tiba disekolah; 4) Budaya Jumat Beriman.

Budaya-budaya sekolah tersebut selain terbentuk dari nilai-nilai karakter juga terbentuk dari beberapa kebiasaan-kebiasaan yang awalnya dilakukan oleh pihak tertentu saja yang kemudian nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan itu diproses dan diolah serta dirumuskan menjadi suatu budaya sekolah.

Hasil dari pengelolaan kegiatan juga tersebut SDN 2 Kampung Baru Majene berhasil meraih prestasi di beberapa bidang kegiatan diantaranya Juara 1 Nasional Kantin Bersih dan Juara 1 Nasional Lomba Budaya Mutu serta menyandang sebagai SD rujukan Di Sulawesi Barat.

Penelitian tentang budaya sekolah ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, misalnya : Efendi dalam tesisnya budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, dia membahas bagaimana budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa dan bagaimana keberhasilan budaya sekolah membentuk karakter siswa dan hasil yang diperoleh adalah dapat membentuk karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan oleh sekolah. Makalah budaya sekolah oleh Riski Wijayanti dalam artikelnya dia membahas tentang hal-hal yang perlu dikembangkan untuk menciptakan budaya sekolah yang unggul dan hasil yang diperoleh adalah budaya sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun pengguna sekolah lainnya.

Sementara Milatul Afdila dalam tesisnya manajemen pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara dengan membahas bagaimana perencanaan, pengembangan dan hasil penilaian budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara dan hasil yang diperoleh adalah dalam perencanaan melalui beberapa tahapan, pada pengembangan melalui implementasi nilai-nilai budaya religi, dan hasil penilaian dicantumkan pada buku kejar prestasi.

Penelitian saya berbeda dengan yang dilakukan oleh ketiga peneliti sebelumnya karena sekolah yang akan saya teliti adalah “ Studi tentang budaya sekolah di SDN 2 Kampung baru Majene ”

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pada pendekatan deskriptif ini peneliti mengumpulkan data dilapangan dalam bentuk wawancara, dokumentasi, observasi, dan selanjutnya dianalisis lebih dalam lagi hingga peneliti memperoleh suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh oleh berbagai kalangan dengan mengungkap mengenai gambaran budaya-budaya sekolah di SDN Kampung Baru Majene dan apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari studi tentang budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene terungkap bahwa ada budaya jumat beramal, budaya adab makan dan minum, budaya posisi duduk paling depan bagi murid yang tiba lebih awal disekolah, dan budaya jumat beriman di sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene yang awalnya merupakan suatu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang kemudian dirumuskan menjadi budaya sekolah pada SDN 2 Kampung Baru Majene.

Sebagaimana yang telah diuraikan terdahulu bahwa budaya-budaya sekolah yang berlaku di SDN 2 Kampung Baru Majene itu berawal dari suatu perilaku kebiasaan-kebiasaan individu/perorangan ataupun kelompok yang dirumuskan menjadi pembiasaan yang kemudian disebut dengan budaya atau budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud adalah nilai yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan sehari – hari dan menjadi sebuah kebiasaan

yang dilaksanakan secara terus – menerus dalam kehidupan sehari – hari baik disekolah maupun di masyarakat.

Budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene tergambar pada pembiasaan-pembiasaan setiap hari di lingkungan sekolah, baik awal dan akhir pembelajaran seperti pembiasaan 20 menit sebelum pembelajaran dimulai : 1) Senin disiplin ; 2) Selasa cerdas ; 3) Rabu sehat ; 4) Kamis bersih ; 5) Jumat beriman ; 6) Sabtu berbakat.

Dari uraian beberapa pembiasaan-pembiasaan seperti diatas, SDN 2 Kampung Baru Majene memiliki juga beberapa budaya sekolah yang merupakan ciri khas budaya sekolah SDN 2 Kampung Baru Majene yang berawal dari suatu kebiasaan-kebiasaan seseorang/individu atau kelompok yang dirumuskan menjadi budaya sekolah pada SDN 2 Kampung Baru Majene.

Adapun budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene tersebut yakni :

a. Budaya Jumat Beramal

Sebelumnya budaya ini berasal dari pembentukan dan perumusan nilai-nilai karakter pendidikan disekolah dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau individu, terutama nilai karakter kepedulian. Sikap peduli ini diperlihatkan oleh murid-murid SDN 2 Kampung Baru Majene dengan membagi-bagikan sembako terhadap kaum duafa para tukang becak yang nongkrong setiap hari disekitar lingkungan sekolahnya, sikap ini bertujuan untuk membantu dan meringankan sedikit beban ekonomi mereka serta membiasakan diri memiliki sifat berbagi. Sikap yang ditunjukkan oleh murid-murid SDN 2 Kampung Baru Majene dari pelaksanaan kegiatan budaya jumat beramal ini sejalan dengan beberapa teori sebelumnya.

Swanson (1991) mendefinisikan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Noddings (2002) menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengeksresikannya menjadi sebuah tindakan.

b. Budaya adab makan dan minum

Budaya sekolah ini awalnya terbentuk melalui proses pengolahan dan perumusan dari nilai karakter kesopanan, yaitu setiap murid SDN 2 Kampung Baru Majene dibimbing dan dibina untuk senantiasa berbuat yang sopan dalam melakukan setiap kegiatan dan aktifitas, dimana saja, kapan saja dan apa saja baik itu dirumah ataupun disekolah. Sopan dalam bertingkah laku, sopan dalam perbuatan dan perkataan. Nilai sikap kesopanan melalui budaya adab makan dan minum yang ditunjukkan oleh murid-murid SDN 2 Kampung Baru Majene ini sesuai dengan teori sebelumnya, yakni :

Menurut Oetomo (2012: 20) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

c. Budaya posisi duduk paling depan bagi siswa yang paling awal tiba disekolah

Sebagaimana halnya dengan pembahasan budaya-budaya sekolah sebelumnya diatas yang terbentuk dari nilai-nilai karakter pendidikan disekolah dan melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau individu maka demikian juga halnya dengan budaya ini tercipta melalui proses pengolahan dan perumusan nilai karakter disiplin. Sikap disiplin ini

oleh setiap murid SDN 2 Kampung Baru Majene sangat dipatuhi dan ditaati, disini terlihat setiap hari pada hari efektif sekolah bahwa setiap murid SDN 2 Kampung Baru Majene berlomba berusaha untuk menjadi yang tercepat tiba disekolah, nilai sikap disiplin ini sejalan dengan teori, yakni :

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup (Djojonegoro dalam Soemarmo,1998:20-21).

#### d. Budaya Jumat Beriman

Pembentukan budaya jumat beriman ini digali dari nilai sikap religius, dimana setiap murid SDN 2 Kampung Baru Majene dibimbing dan dibina untuk senantiasa taqwa, beriman dan patuh dalam melaksanakan agama serta beribadah menurut ajaran dan kepercayaannya , seperti shalat berjamaah, berzikir, tadarrus quran dan berdo'a. Sikap religius yang ditunjukkan oleh murid-murid SDN 2 Kampung Baru Majene sesuai dengan teori :

Menurut Fathurrohman (2015:43) Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada satu hal serta menghindari dari yang lain. Koentjaningrat (dalam Daryanto, 2015:1) mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan cara belajar.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai studi tentang budaya sekolah di SDN 2 Kampung Baru Majene, yaitu sebagai berikut :

#### a. Budaya Jumat Beramal

Budaya jumat beramal ini merupakan kegiatan murid-murid SDN 2 Kampung Baru Majene yang dilaksanakan setiap pekan pada hari jumat, dimana murid-murid diarahkan untuk sukarela menyumbangkan sebahagian uang jajannya.

Dari hasil sumbangan murid-murid ini digunakan merenovasi sebuah ruangan/gedung menjadi Mushollah, menjadi donator tetap pada sebuah panti asuhan dan membagi-bagi sembako kepada para tukang becak.

#### b. Budaya Adab Makan dan Minum

Budaya adab makan dan minum adalah pembiasaan bagi murid-murid untuk senantiasa bersikap sopan saat makan dan minum, memakan dan meminum barang yang halal dan sehat, membawa makanan dan minuman dari rumah bukan dari kemasan, serta menggunakan gelas yang telah disediakan.

c. Budaya posisi duduk paling depan bagi murid yang lebih awal tiba disekolah

Budaya ini adalah merupakan pembiasaan bagi murid-murid untuk senantiasa bersikap disiplin, taat dan patuh untuk senantiasa lebih cepat tiba disekolah. Dalam pelaksanaannya murid yang lebih awal tiba di sekolah akan menempati posisi duduk paling depan dalam kelasnya.

d. Budaya Jumat Beriman

Budaya jumat beriman adalah kegiatan pembiasaan bagi murid-murid yang dilaksanakan setiap hari jumat dalam setiap pekan yakni pembinaan keagamaan dan religi berupa pelaksanaan shalat dhuha, ceramah/kuliah 7 menit, tadarrus Alquran, dan dzikir bersama.

Dari keempat program budaya sekolah yang berjalan di SDN 2 Kampung Baru Majene itu berawal dari pola kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang erat kaitannya dengan penanaman nilai sikap karakter pendidikan di sekolah terutama, seperti : nilai peduli, nilai kesopanan, nilai disiplin, dan nilai religius maka dengan melalui proses pengolahan dan perumusan terbentuklah budaya tersebut diatas yang juga merupakan ciri khas sekaligus menjadikan SDN 2 Kampung Baru Majene berbeda dengan sekolah lain yang ada di Kabupaten Majene tentang budaya sekolah.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, olehnya itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H.Ismail Tolla, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr.Ed. Faridah, M.Sc sebagai pembimbing II, Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof.Dr. Sulaiman Samad, M.Si. dan Dr. Ansar, M.Si selaku penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Tidak lupa bapak/ibu di SDN 2 Kampung Baru Majene atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

## **6. REFERENSI**

Fathurrahman. 2015. Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta : Arruz

Oetomo. 2012. Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Soemarno. 1998. Membentuk Watak. Jakarta: PT. Elex media

Suwarno. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta: Arrus media.

Wirawan.2007. Budaya Dan Iklim Organisasi. Jakarta Salemba Empat

Zamroni. 2013. Managemen dan Organisasi Sekolah. Yogyakarta: Ombak